

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Anak mempunyai banyak cara berbeda untuk menjadi pandai melalui kata-kata, angka, gambar, musik, ekspresi fisik, pengalaman dengan alam, interaksi sosial dan pemahaman diri sendiri, ungkapan dari seorang Psikolog Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard University dari penelitiannya mengenai *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk). Hasil riset dari Howard Gardner (Amstrong, 2003:1) mencetuskan bahwa semua anak memiliki kelebihan, semua orang unik dan semua orang memiliki caranya sendiri untuk memberikan kontribusinya bagi budaya dalam sebuah masyarakat, dan setiap orang memiliki semua komponen (*spectrum*) kecerdasan, memiliki sejumlah kecerdasan yang tergabung yang kemudian secara personal menggunakannya dalam cara yang khusus. Berikut 8 (delapan) kecerdasan yang dinyatakan: kecerdasan bahasa, kecerdasan logika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan natural (Amstrong, 2003:4). Saat ini peneliti akan mengembangkan beberapa nilai kecerdasan dari salah satu kecerdasan yakni Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan ini sangat penting untuk dikembangkan pada Anak Usia Dini.

Kecerdasan Interpersonal yakni kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan yang efektif dengan orang lain merupakan salah satu dari kedelapan kecerdasan yang sangat penting diajarkan pada anak usia dini melalui proses stimulasi. Melalui kecerdasan inilah anak dapat membangun diri dan orang lain, Kecerdasan Interpersonal sangat dibutuhkan agar anak dapat diterima dilingkungannya, yang kemudian anak dapat menjadi contoh figur citra diri positif bagi anak lainnya. Melalui Kecerdasan Interpersonal seseorang dapat mengembangkan ketujuh kecerdasan lainnya. Seseorang yang Kecerdasan Interpersonalnya baik maka dia dapat belajar mendengarkan orang lain dengan baik, sehingga dengan sikap baiknya tersebut akan mengembangkan seluruh kecerdasannya.

Kecerdasan ini dapat distimulasi ketika seseorang memasuki masa Usia Dini, karena pada masa ini adalah waktu yang sangat tepat untuk menerapkan Kecerdasan Interpersonal, dimana otak sedang berkembang hingga 50% dan menyerap informasi secara maksimal, artinya jika Kecerdasan Interpersonal ini dimulai sejak masa usia dini akan sangat baik, pertama lebih mudah karena disampaikan dengan sederhana dan kedua lebih diingat karena menerapkan dasar perilaku pada usia yang tepat, yakni ketika otak sedang menyerap informasi secara maksimal.

Pendidikan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan

Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Muchlas dkk 2012:9). Terdapat prinsip 4 (empat) olah pendidikan karakter, yakni pendidikan yang bersumber dari olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga & kinestetik (*physical & kinesthetic development*), olah rasa dan karsa (*affective & creativity development*). Sehubungan dengan pengembangan Kecerdasan Interpersonal peneliti akan memfokuskan pada Karakter Olah Hati, Olah Rasa dan Karsa yang terkait dengan kewajiban terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan (Muchlas dkk 2012:29). Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk Akhlak Perilaku seseorang agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Pada praktiknya dilapangan diperlukan kesadaran dari semua pihak di lingkungan tempat anak berinteraksi, yakni lingkungan keluarga dan sekolah, bagaimana guru dan

orang tua dapat menstimulasi, mengembangkan, memberi apresiasi dan dukungan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan.

Dari hasil pengalaman peneliti selama mengajar 17 (tujuh belas) tahun di dunia Pendidikan Taman Kanak-Kanak, sebagian besar guru dan orang tua dalam menyampaikan materi, pesan atau informasi masih sering menggunakan cara-cara lama, salah satunya “metode ceramah” yang membuat Anak Usia Dini merasa jenuh dan bosan. Bagi Guru hal tersebut terjadi kemungkinan kurangnya waktu untuk berpikir kreatif karena dikejar oleh target kurikulum atau tugas lainnya atau jika memerlukan teknologi kurang terdukung karena biaya yang kurang dapat dikeluarkan oleh sekolah serta kemungkinan kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi. Bagi Orang Tua kemungkinan dapat terjadi karena kesibukan Orang Tua yang keduanya bekerja, atau ketidak tahuan menggunakan berbagai ide/cara/metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kecerdasan putra/i nya. Pada saat ini hampir 80% orang sudah menggunakan media youtube dan anak-anak lebih menyukai hal-hal yang disampaikan melalui audio visual seperti youtube, bahkan balita usia 1-5 tahun lebih menyukai media audio visual setidaknya menggunakan sekali dalam seminggu. Kegemaran anak menyukai media audio visual tersebut utamanya dipicu oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan tampilan yang menarik.

Kemajuan teknologi ini dapat dijadikan solusi untuk guru dan orang tua dalam menggunakan media youtube ketika menyampaikan materi, pesan atau informasi untuk menstimulasi serta mengembangkan Kecerdasan

Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa anak usia dini. Anak usia dini mendapat banyak manfaat ketika mulai terpapar teknologi digital maka kita dapat mengizinkan dengan aturan yang jelas, semisal menggunakan media youtube hanya 15 (lima belas) menit setiap harinya, jika anak menanyakan seputar video dari media youtube tersebut jelaskan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti anak, tempatkan komputer, TV, DVD/CD atau lainnya diruang keluarga. Selain itu Orang Tua atau Guru dapat mencermati video yang diperlihatkan, upayakan hal-hal yang khusus dibuat untuk anak-anak, contohnya pilihkan video dari media youtube hal-hal yang dapat mengembangkan Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsanya. Kita dapat memilihkan tayangan seperti tayangan video bagaimana bersikap sopan santun, berkasih sayang, ramah tamah, rendah hati dan bagaimana bersikap empati terhadap orang lain.

Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa anak usia dini dapat dikembangkan melalui penggunaan media youtube, cara ini sangat efektif dilakukan karena anak usia dini menyukai hal-hal yang disampaikan melalui audio visual, dengan media youtube ini anak-anak dapat dipilhkan tayangan yang positif agar terhindar dari paparan teknologi negatif. Tujuan dari Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa dapat tercapai sukses bila pilihan video dari media youtube ini digunakan sebagai penghantar untuk mengenal secara tidak langsung contoh manusia terbaik yang memiliki

Kecerdasan Interpersonal dan memiliki karakter olah hati, rasa dan karsa yang sangat baik. Lalu contoh manusia terbaik siapakah yang akan kita kenalkan secara tidak langsung pada anak? maka kita yakini bersama bahwa contoh manusia terbaik tiada lain adalah kekasih Allah Nabi Muhammad SAW, melalui Pemikiran, Perkataan dan Prilaku yang dilakukannya dapat membentuk pribadi seseorang bahkan membentuk pribadi anak usia dini memiliki moralitas yang tinggi, beliau memiliki Kecerdasan Interpersonal dan memiliki karakter olah hati, rasa dan karsa terbaik sejak usia dini hingga wafatnya, bahkan menjadi contoh figur sampai akhir zaman walaupun dengan keanekaragaman kemajuan zaman saat ini atau pun mendatang.

Nabi Muhammad SAW memiliki kemampuan memahami orang dan membina hubungan yang efektif dengan orang lain, seperti ungkapan pencetus teori *Multiple Intellegences* Howard Gardner mengenai Kecerdasan Interpersonalnya. Sebagai penulis saya yakin bahwa sarana media youtube dapat digunakan sebagai penghantar dalam mengenalkan manusia terbaik kita Nabi Muhammad SAW, Insya Allah dapat menstimulasi, mengembangkan dan mencapai tujuan Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa anak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya sikap empati pada Anak, berkasih sayang, ramah tamah dan rendah hati.

2. Kurangnya sikap sopan santun dan penggunaan kata santun: permisi, tolong, terimakasih dan maaf anak pada orang tua, saudara dan teman.
3. Kurangnya guru dan orang tua menggunakan media youtube untuk mengembangkan kecerdasan khususnya Kecerdasan Interpersonal yang akan membentuk karakter olah hati, rasa dan karsa anak usia dini.

1.3 Pembatasan Masalah

Kecerdasan Interpersonal dalam pembentukan karakter olah hati, rasa dan karsa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, namun pada penelitian skripsi ini peneliti membatasi pengembangannya. Kegiatan yang akan diteliti adalah: menggali sikap empati terhadap lingkungan sekitar, bersikap sopan santun (menggunakan kata santun “permisi, tolong, terimakasih dan maaf”) berkasih sayang, ramah tamah dan rendah hati. dikembangkan melalui media youtube sebagai penghantar dalam mengenal secara tidak langsung sifat “Nabi Muhammad SAW”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui media youtube dalam pembentukan karakter anak usia dini?
2. Bagaimana meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui media youtube dalam pembentukan karakter anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dan siswa dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui media youtube dalam pembentukan karakter anak usia dini
2. Mendiskripsikan peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui media youtube dalam pembentukan karakter anak usia dini.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan meliputi :

1. Aktifitas guru dianggap berhasil apabila tingkat pencapaian adalah Baik dan Sangat Baik dengan tingkat prosentase 80% .
2. Aktifitas siswa dianggap berhasil apabila tingkat pencapaian adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan tingkat prosentase 80% .
3. Kegiatan penerapan Kecerdasan Interpersonal dianggap berhasil apabila tingkat pencapaian adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan tingkat prosentase 80% .

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - Melalui tayangan video dari media youtube pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.
 - Video yang ditunjukkan kepada siswa dari media youtube membuat siswa lebih memahami secara kongkrit bagaimana contoh

menunjukkan kasih sayang secara benar, bersikap sopan dan santun, menjadi siswa yang rendah hati dan memiliki rasa empati, yang dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonalnya.

- Pembelajaran dengan media youtube mendekatkan siswa dalam mengenal teknologi secara positif.
- Siswa mengenal contoh manusia terbaik yang memiliki Kecerdasan Interpersonal “Nabi Muhammad SAW”.
- Siswa lebih dekat secara ruhani kepada “Nabi Muhammad SAW”.

2. Bagi Guru

- Dengan menggunakan media youtube dapat menambah keterampilan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.
- Memberi variasi dalam melakukan pembelajaran.
- Meningkatkan hubungan ruhani guru kepada Nabi Muhammad SAW sehingga memiliki citra diri yang Positif bagi siswa.

3. Bagi Orang Tua

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajar putra/i nya di rumah.
- Meningkatkan kemampuan orang tua dalam menggunakan media youtube, khususnya lebih mengetahui tayangan positif atau negatif pada media youtube bagi putra/i nya.

4. Bagi Sekolah

- Menambah kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah dan memberi solusi dalam mengatasi masalah mengelola pembelajaran di kelas.

5. Bagi Peneliti

- Memberi wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan media youtube sebagai alternative dalam menstimulasi Kecerdasan Interpersonal.
- Membuka kesempatan bagi peneliti untuk membuat ide-ide cemerlang pada penelitian Tindakan Kelas lainnya agar pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan di kelas Taman Kanak-Kanak.